

## PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* PADA KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR AKUNTANSI DI SMA PELITA KASIH

Jessica Novia<sup>1</sup> & Sriwati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [jessica.125210181@stu.untar.ac.id](mailto:jessica.125210181@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [sriwati@fe.untar.ac.id](mailto:sriwati@fe.untar.ac.id)

### ABSTRACT

*Choosing the right learning method is important to increase the students' enthusiasm and create a pleasant learning atmosphere, especially for subjects that require high concentration and precision such as accounting. Apart from the teacher-centered learning, there is another alternative learning method needed as a complement, namely cooperative-learning method. This method involves dividing a class into small groups who work together, discuss and exchange ideas to solve problems and they are assisted by the teacher. The cooperative-learning method is applied in the teaching assistance program at Pelita Kasih High School, West Jakarta. The aim of using this method is to help students be more active in the learning process, willing to ask if they are facing difficulties, to create a fun and interactive learning atmosphere, and to increase students' understanding academically and socially by helping each other. In conclusion, the approach from the cooperative-learning method is very helpful in learning activities. Students are quite enthusiastic and focus on doing the practice questions given, which may increase their understanding on the accounting subject.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Teaching Assistance, Interactive, Accounting*

### ABSTRAK

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat penting dilakukan untuk meningkatkan semangat peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terutama bagi mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan ketelitian tinggi seperti akuntansi. Selain *teacher-centered learning*, diperlukan alternatif metode pembelajaran lain sebagai pelengkap, yaitu *cooperative-learning method*. Metode ini melibatkan pembagian kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang saling bekerja sama, berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan akan dibantu oleh guru. *Cooperative-learning method* diterapkan dalam kegiatan asistensi mengajar di SMA Pelita Kasih Jakarta Barat. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani bertanya jika menghadapi kesulitan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan pemahaman peserta didik secara akademik dan sosial dengan saling membantu satu sama lain. Kesimpulannya, pendekatan dari metode pembelajaran kooperatif sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik cukup antusias dan fokus dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan sehingga dapat menambah pemahaman mereka pada mata pelajaran akuntansi.

**Kata kunci:** *Cooperative Learning, Asistensi Mengajar, Interaktif, Akuntansi*

### 1. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Penyesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan potensi dan kebutuhan peserta didik harus dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, pembelajaran berbasis guru dapat digunakan pada kelas yang memiliki gaya belajar auditori, pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan pada kelas dengan kemampuan kognitif tinggi, sementara pembelajaran kooperatif dapat digunakan pada kelas yang aktif dengan kemampuan kognitif beragam. Penyesuaian tersebut menjadi hal yang fundamental, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan ketelitian tinggi seperti akuntansi.

Profesi akuntan saat ini menghadapi berbagai tantangan seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal. Tantangan tersebut diantaranya semakin besar tanggung jawab dan ruang lingkup kegiatan klien yang mengharuskan akuntan publik untuk selalu menambah pengetahuan dan kebutuhan terhadap peningkatan kemampuan teknis karena laporan keuangan akan menjadi

semakin beragam dan rumit disertai adanya perkembangan teknologi informasi (Putri, 2010). Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu menyesuaikan dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh profesi akuntan di masa ini.

*Teacher-centered* merupakan suatu metode pembelajaran yang paling umum ditemukan di sekolah karena tidak membutuhkan praktik yang rumit. Pendidikan akuntansi saat ini sebagian besar masih menerapkan *teacher-centered learning* dimana peserta didik menghadiri kelas sebagai pengamat dan menerima materi yang diajarkan kepada mereka. Metode pembelajaran ini seringkali digunakan pada kurikulum 2013, karena terdapat banyak beban pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam waktu yang terbatas (Anggraena dkk, 2021). Dalam mempelajari akuntansi, diperlukan metode pembelajaran lainnya sebagai pelengkap metode pembelajaran yang sudah ada. Hal ini dikarenakan untuk berkarir dalam bidang akuntansi, peserta didik membutuhkan keterampilan teknis, komunikasi, kerjasama tim, keterampilan interpersonal, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pengetahuan teknologi, dan kemampuan berpikir kritis (Green, Calderon, Gabbi, dan Habbegger, 1999). Alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pelengkap adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Suryana dan Somadi (2018) menyatakan bahwa *cooperative learning* efektif untuk mengatasi kejenuhan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. *Cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran dimana satu kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 4 - 5 orang. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan potensi yang berbeda sehingga mereka bisa saling berbagi ilmu, berdiskusi, dan mencari solusi dari persoalan yang diberikan. Selain itu, belajar dalam kelompok kecil juga membuat peserta didik lebih nyaman dan leluasa untuk bertanya kepada guru. Dengan demikian, metode pembelajaran ini cocok diterapkan dalam mata pelajaran akuntansi.

SMA Pelita Kasih menyadari pentingnya ilmu akuntansi bagi para anak muda sehingga dibuka jurusan peminatan IPS dan diajarkan materi akuntansi kepada peserta didik kelas 12. Namun, beberapa peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi dasar akuntansi karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Oleh sebab itu, diperlukan tambahan pembahasan dan pelatihan soal-soal kepada peserta didik SMA Pelita Kasih dengan metode *cooperative learning* yaitu belajar kelompok agar komunikasi dapat lebih mudah dilakukan dan peserta didik menjadi lebih aktif untuk saling berbagi ilmu dan bertanya jika mengalami kesulitan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu membuat soal latihan, mempersiapkan kunci jawaban, dan menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan asistensi mengajar akuntansi di SMA Pelita Kasih dilakukan dengan metode *cooperative learning*. *Cooperative Learning* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil terstruktur atas penggabungan anggota kelompok yang heterogen, menjaga akuntabilitas individu, mendorong saling ketergantungan positif, menanamkan pemrosesan kelompok, mempertajam keterampilan sosial dan kepemimpinan (Millis, 2010).

Hayati (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa tipe *cooperative learning* seperti Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, dan Pembelajaran

Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*). Kegiatan asistensi mengajar di SMA Pelita Kasih menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang merupakan tipe *cooperative learning* paling sederhana sehingga banyak diimplementasikan oleh guru di sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, pembukaan diawali dengan penjelasan singkat terkait teori dan konsep materi oleh guru. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi pembagian kelompok. Setiap kelompok akan diberi latihan soal terkait topik tertentu dan soal tersebut dibahas bersama antara peserta didik dan mahasiswa, kemudian jawabannya dicatat oleh peserta didik di buku cetak. Pada pertemuan ke-4 dan ke-9, diadakan ujian dain kuis untuk mengetes pemahaman setiap peserta didik terkait materi dan soal latihan yang telah dibahas.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, penulis mengevaluasi seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami soal latihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan pada pertemuan ke-11 dengan cara membagikan kuesioner untuk memperoleh tanggapan dan saran dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran kedepannya agar menjadi lebih efektif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan asistensi mengajar di SMA Pelita Kasih dimulai sejak tanggal 1 September 2023 hingga 17 November 2023. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama 2 jam 40 menit dari pukul 11.20 sampai 12.40 WIB bertempat di ruang kelas 12 IPS 2 dan pukul 13.00 sampai 14.20 WIB bertempat di ruang kelas 12 IPS 1 yang dihadiri oleh 1 guru, 4 mahasiswa, dan 39 peserta didik. Pada saat kelas dimulai, guru akan menjelaskan secara singkat terkait teori dan konsep materi dari soal latihan yang akan diberikan. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi pembagian kelompok. Setiap kelas akan dibagi menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan yang beragam. Kemudian, setiap mahasiswa bertugas membimbing satu kelompok. Setiap kelompok akan diberi latihan soal terkait topik tertentu dan soal tersebut akan dibahas bersama antara peserta didik dan mahasiswa.

Latihan soal yang diberikan mencakup materi siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang dengan rincian sebagai berikut: (a) Jurnal umum perusahaan jasa; (b) Buku besar perusahaan jasa; (c) Neraca saldo perusahaan jasa; (d) Jurnal penyesuaian perusahaan jasa; (e) Kertas kerja perusahaan jasa; (f) Jurnal penutup perusahaan jasa; (g) Jurnal umum perusahaan dagang; (h) Jurnal khusus perusahaan dagang; (i) Buku besar pembantu perusahaan dagang; (j) Jurnal penyesuaian perusahaan dagang; dan (k) Jurnal penutup perusahaan dagang

Pada pertemuan ke-4, diadakan ujian untuk mengetes pemahaman setiap peserta didik terkait materi siklus perusahaan jasa dan pada pertemuan ke-9, diadakan kuis untuk mengetes pemahaman setiap peserta didik terkait materi siklus perusahaan dagang.

Penulis kemudian membagikan kuesioner kepada peserta didik SMA Pelita Kasih untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Respon terhadap kuesioner tersebut dikur dari skala 1 (tidak mengerti/tidak bermanfaat) hingga skala 5 (sangat mengerti/sangat bermanfaat). Tabel 1 menunjukkan hasil pengumpulan data kuesioner yang disebarkan kepada 39 peserta didik SMA Pelita Kasih kelas 12 IPS 1 dan 12 IPS 2.

**Tabel 1**  
*Hasil kuesioner kepuasan peserta didik SMA Pelita Kasih*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Latihan soal yang diberikan bermanfaat	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 7 peserta didik Skala 4 = 16 peserta didik Skala 5 = 16 peserta didik
2.	Pembahasan jawaban latihan soal bermanfaat	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 4 peserta didik Skala 4 = 16 peserta didik Skala 5 = 19 peserta didik
3.	Penyampaian materi dalam proses pembelajaran mudah dipahami	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 5 peserta didik Skala 4 = 14 peserta didik Skala 5 = 20 peserta didik
4.	Materi Jurnal Umum Perusahaan Jasa telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 4 peserta didik Skala 4 = 12 peserta didik Skala 5 = 23 peserta didik
5.	Materi Buku Besar Perusahaan Jasa telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 5 peserta didik Skala 4 = 17 peserta didik Skala 5 = 17 peserta didik
6.	Materi Neraca Saldo Perusahaan Jasa telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 6 peserta didik Skala 4 = 18 peserta didik Skala 5 = 15 peserta didik
7.	Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 6 peserta didik Skala 4 = 11 peserta didik Skala 5 = 22 peserta didik
8.	Materi Kertas Kerja Perusahaan Jasa telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 5 peserta didik Skala 4 = 18 peserta didik Skala 5 = 16 peserta didik
9.	Materi Jurnal Penutup Perusahaan Jasa telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 4 peserta didik Skala 4 = 13 peserta didik Skala 5 = 22 peserta didik
10.	Materi Jurnal Umum Perusahaan Dagang telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 5 peserta didik Skala 4 = 13 peserta didik Skala 5 = 22 peserta didik
11.	Materi Jurnal Khusus Perusahaan Dagang telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 6 peserta didik Skala 4 = 12 peserta didik Skala 5 = 21 peserta didik

12.	Materi Buku Besar Pembantu Perusahaan Dagang telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 5 peserta didik Skala 4 = 7 peserta didik Skala 5 = 27 peserta didik
13.	Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 4 peserta didik Skala 4 = 17 peserta didik Skala 5 = 18 peserta didik
14.	Materi Jurnal Penutup Perusahaan Dagang telah disampaikan secara jelas	Skala 1 = 0 peserta didik Skala 2 = 0 peserta didik Skala 3 = 4 peserta didik Skala 4 = 14 peserta didik Skala 5 = 21 peserta didik

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, mayoritas peserta didik SMA Pelita Kasih memberikan penilaian di skala 4 dan 5 terhadap semua kategori pertanyaan yang berarti mereka telah memahami materi dasar akuntansi berupa siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang. Dengan demikian, kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan dengan metode *cooperative learning* di SMA Pelita Kasih bermanfaat karena telah meningkatkan pemahaman terhadap materi akuntansi.

Melalui penerapan metode *cooperative learning*, suasana belajar menjadi kooperatif dimana peserta didik saling berdiskusi dan bertukar pendapat untuk membahas soal latihan yang diberikan dengan teman kelompok dan juga pengajar. Melalui diskusi tersebut, peserta didik dapat saling mengajarkan dan memperkuat pemahaman masing-masing. Kehadiran pengajar yang aktif dan responsif juga berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi dari pengajar adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga saling membantu satu sama lain jika ada yang tertinggal saat pengajar membahas soal latihan. Malini (2023) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik berperan aktif dan berinteraksi dengan teman kelompoknya, serta berinteraksi dengan pengajar melalui pemberian pertanyaan terkait materi pembelajaran. Suasana belajar dapat dilihat dari gambar 1 dibawah ini.

### Gambar 1

Foto kegiatan asistensi mengajar di SMA Pelita Kasih



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode *cooperative learning* telah membawa dampak positif dalam kegiatan asistensi mengajar di SMA Pelita Kasih. Dampak positif bagi peserta didik antara lain memperkuat pemahaman dasar akuntansi peserta didik secara teoritis dan kemampuan berpikir secara kritis, meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses belajar yaitu dengan aktif bertanya jika menghadapi kesulitan, menciptakan suasana belajar yang kooperatif melalui interaksi antara pengajar dengan peserta didik maupun antara peserta didik, dan menumbuhkan kesadaran sosial peserta didik yaitu dengan saling membantu satu sama lain. Saran yang diberikan adalah agar kegiatan asistensi mengajar dengan metode *cooperative learning* ini dapat dilaksanakan kembali untuk meningkatkan minat belajar peserta didik SMA Pelita Kasih terhadap mata pelajaran akuntansi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih atas dukungan dari dosen program studi FEB Universitas Tarumanagara yang mendukung terciptanya artikel ini. Terima kasih turut diucapkan kepada semua pihak SMA Pelita Kasih meliputi kepala sekolah, guru akuntansi, serta peserta didik kelas 12 IPS 1 dan 12 IPS 2 yang telah menerima mahasiswa untuk melakukan kegiatan asistensi mengajar. Kegiatan asistensi mengajar yang merupakan salah satu kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tidak mampu berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak tersebut.

#### REFERENSI

- Anggraena, Y., dkk. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Green, B. P., Calderon, T. G., Gabbin, A. L., Habegger, J. W. (1999). *Perspectives On Implementing a Framework for Evaluating Teaching*. *Journal of Accounting Education*, 17, 71- 98.
- Hayati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Malini, P.A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 4 Jeneponto*. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 3(2), 38-44.
- Millis, B. J. (2010). *Cooperative Learning in Higher Education: Across the Disciplines, Across the Academy*. Sterling, Virginia: Stylus Publishing.
- Putri, A. (2010). *Perkembangan Akuntan di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Kontemporer*, 2, 38-49.
- Suryana, Y. R., Somadi, T. J. (2018). *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*. *Oikos*, 2(2), 133-145.